# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mengacu pada ayat 22 sampai 23 surat Al-Ma'arij, bahwa rentangan waktu tegaknya sebuah shalat tidak terbatas saat berlangsungnya shalat, melainkan meluas hingga minimal sampai waktu shalat berikutnya. Misalnya shalat subuh yang kita lakukan lima menit di pagi tadi itu harus tegak maknanya hingga waktu dhuhur nanti. Artinya setiap perilaku kita pada rentangan itu terpengaruhi dan terwarnai oleh kandungan shalat yang secara formal hanya sebentar itu.

Jelas sekali bahwa shalat hendak menanamkan kesadaran yang amat tinggi ke dalam hati manusia tentang statusnya dan tugas serta kewajiban hidupnya.[1] Manakala shalat itu dilakukan secara tekun dan kontinu menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif mempengaruhi dan memelihara jiwa seta memupuk pertumbuhan kesadaran. Makin banyak shalat dilakukan dengan kesadaran bukan dengan paksaan dan tekanan apapun, berarti sebanyak itu rohani dan jasmani dilatih berhadapan dengan zat yang Maha Suci. Efeknya membawa kepada kesucian rohani dan jasmani.[2]

Dalam kitab Suci Al-Qur'an dan Hadits Nabi, dapatlah dikatakan bahwa shalat adalah kewajiban peribadatan yang paling penting dalam sistem keagamaan Islam. Qur'an menerangkan pengaruh shalat amat besar bagi kesucian rohani dan kemurniannya. Shalat menjauhkan perbuatan keji, membersihkan jiwa dari sifat-sifat

1. Syahminan Zaini, **Isi Pokok Ajaran Al-Qur'an,** Kalam Mulia 1986, hal. 191
2. Nazrudin Razak, **Dienul Islam**, PT Al-Ma'arif Bandung, TT, hal. 180



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruk yang dapat merusak kehidupan manusia serta memberikan semangat dalam etos kerja.

Al-Qur'an banyak memuat perintah agar kita menegakkan shalat (Iqamah al Shalah, yakni menjalankannya dengan penuh kesungguhan), dan menggambarkan bahwa kaum beriman adalah pertama-tama karena shalatnya dilakukan dengan kekhusyukan.[3]

Shalat dalam Islam merupakan ibadah yang amat istimewa. Shalat merupakan tiang agama, pembeda antara orang beriman dan orang kafir, penentu masuk neraka tidaknya seseorang, penentu akan memperoleh kebahagiaan atau tidaknya seseorang.[4]

Karena demikian banyaknya penegasan-penegasan tentang pentingnya shalat yang kita dapatkan dalam sumber-sumber agama, tentu sepatutnya kita memahami makna shalat sebaik mungkin. Berdasarkan penegasan orang yang melakukan shalat harus mendapatkan kesadaran baru untuk mencegah dari perilaku menyimpang. Itulah hal yang harus ditegakkan dan difungsikan dalam dimensi perilaku manusia. Barangkali disini letak penggunaan perintah shalat dengan aqym (tegakkanlah, dirikanlah) dan bukan dengan if'al (kerjakan, lakukan) misalnya. Lantas untuk menabung amalan shalat dilakukan perbuatan yang ikhsan (kebaikan) serta yang ma'ruf (memenuhi syarat sah dan menurut apa yang diakui oleh hukum kemanusiaan) sebagai gantinya.

Pelaksanaan ritus shalat yang relatif sebentar itu lantas bisa difahami sebagai masa pembaharuan kesadaran untuk perilaku lurus, sekaligus pengisian kekuatan

3. Al-Qur'an surat Al-Mu'minun ayat 1 - 2
4. Syahminan Zaini, **Pokok-Pokok Ajaran Islam**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru dari zat yang maha kuat agar tercegah dari perbuatan-perbuatan menyimpang yang akan menghadangnya. Bila shalat kita istiqomah (ajeg), lebih-lebih ditambahi dengan shalat sunnah, maka tentu semakin kuatlah kita. Sebaliknya bila meninggalkannya, meskipun sekali saja tentu meniadakan kesempatan untuk meluruskan perbuatan dan dapat menghilangkan kekuatan itu. Sehingga sangat perlu sekali diperhatikan bahwa shalat merupakan "Kapsul" keseluruhan ajaran dan tujuan agama, yang didalamnya termuat ekstrak atau saripati semua bahan ajaran dan tujuan keagamaan.

Dalam shalat itu, kita mendapatkan keinsyafan akan tujuan akhir hidup kita, yaitu penghambaan diri (ibadah) kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan melalui shalat itu kita memperoleh pendidikan pengikatan pribadi atau komitmen kepada nilai-nilai hidup yang luhur.[5] Di samping itu rukun Islam yang kedua yaitu shalat menjadi jiwa kerja seseorang muslim sehingga kerjanya berstatus ibadah. Pengaruh kerja yang berjiwa shalat amat mulia sekali sehingga kerjanya tidak untuk memperoleh kemegahan dan kedudukan akan tetapi untuk mengabdi kepada Allah dan untuk kemaslahatan umat manusia.

## B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang ada dalam judul. Judul skripsi ini adalah : IMPLIKASI SHALAT DALAM MEMBENTUK ETOS KERJA MASYARAKAT KALIBANJAR KECAMATAN MODO KABUPATEN LAMONGAN.

5. Nurchalis Madjid, **Kontektualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah,** 1994 hal. 398.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa istilah yang perlu penulis tegaskan di sini adalah :

1. Implikasi

   Adalah suatu pengaruh atau sebagai akibat dari sesuatu yang ada. Yakni dalam hal ini adalah pengaruhnya sholat terhadap etos kerja.[6a]

2. Sholat

   Adalah arti pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan badan dan perkataan juga perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan taslim.[6b]

3. Etos Kerja

   Etos pada umumnya dinamakan atau diartikan semangat. Etos kerja dapat diartikan semua faktor yang bertalian erat dengan kwalitas dan kwantitas kerja baik yang berkenaan dengan semangat, dasar yang menjiwai dan latar belakang nilai kerja.[6b]

Dari penegasan istilah di atas, dapat penulis tegaskan dalam judul tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh shalat terhadap etos kerja masyarakat di Desa Kalibanjar Kecamatan Modo Kabupatrn Lamongan.

## C. RUMUSAN MASALAH

Dengan berpijak pada latar belakang masalah tersebut diatas, permasalahan yang akan diungkap dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana arti,rahasia dan hikmah shalat, serta kwalitas ibadah shalat dimasyarakat Kalibanjar, Modo, Lamongan.
2. Bagaimana kwalitas etos kerja masyarakat Kalibanjar, Modo, Lamongan.
3. Bagaimana implikasi shalat terhadap etos kerja masyarakat Kalibanjar, masyarakat Kalibanjar, Modo, Lamongan.

---

6a. Kamus Umum Bahasa Indonesia, WJS. Poerwodarminto.
6b. Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, TT, hal. 237
7. Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, TT, hal. 428

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. TUJUAN PEMBAHASAN

Setelah mengkaji permasalahan di atas maka tujuan Pembahasan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara mendalam arti tujuan, rahasia dan hikmah shalat.
2. Untuk mengetahui etos kerja masyarakat Kalibanjar, Modo, Lamongan.
3. Untuk mengetahui secara mendalam shalat terhadap etos kerja masyarakat Kalibanjar, Modo, Lamongan.

## E. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Populasi, Sampling dan Sampel

#### a. Populasi

Drs. Muhammad Ali dalam bukunya Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi telah mengatakan sebagai berikut : Populasi adalah "Keseluruhan Obyek Penelitian". Dan dia juga mengatakan "Dalam melakukan penelitian ada kalanya peneliti menjadikan keseluruhan unit obyek untuk diteliti, ada kalanya ia mengambil sebagian saja dari seluruh obyek yang diteliti, sebagai dasar untuk menarik kesimpulan oleh sebab banyaknya anggota obyek yang diteliti atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan lain yang logis. Meskipun demikian kesimpulan yang diperoleh dari hasil terhadap "Sebagian Obyek" tersebut dapat mencakup dan berlaku bagi "Seluruh Obyek"".[8]

Dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa populasi adalah

8. Drs. Muhammad Ali, **Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi,** ( PenerbitAngkasa Bandung, 1985 ).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan keseluruhan obyek yang berfungsi sebagai sumber data yang mempunyai populasi dalam hal ini adalah populasi yang dapat dihitung. Populasi tersebut adalah masyarakat muslim di Desa Kalibanjar, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan.

**b. Sampling**

Dalam penelitian dikenal istilah sampling. Menurut Sutrisno Hadi "Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. Sebutan sampel biasanya mengikuti teknik dari sampling yang digunakan". [9]

Sedangkan dalam penelitian ini cara mengambil sampelnya menggunakan purposiv sampling. Lebih lanjut Sutrisno Hadi menjelaskan sebagai berikut :

> Dalam Purposiv Sampling pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.[10]

Dalam hal ini pengambilan sampel berdasarkan sifat-sifat subyek yang sesuai dengan sifat-sifat populasi yang telah diketahui.

**c. Sampel**

Di dalam penelitian yang jumlah populasinya terlalu banyak dapat dijangkau dengan tenaga, waktu dan biaya yang banyak pula. Mengingat hal tersebut di atas, maka perlu mengambil sebagian dari populasi tersebut yang dianggap representatif atau mewakili, sebagaimana yang te-

---

9. Sutrisno Hadi, **Metodologi Research,** Jogjakarta Fak. Psikologi UGM, 1984, hal 75.
10. Ibid. hal. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut : "Sampel adalah bagian atau wakil yang diteliti. Dimana penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel".[11]

Sedangkan untuk sampel yang diambil, Winarno Surachmad mengatakan sebagai berikut :

> Untuk pedoman saja dapat dikatakan bahwa apabila populasi cukup homogin, terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50 %, dan diatas 1.000 sebesar 15 %.[12]

Dengan demikian pengambilan sampel dalam penelitian ini 113 orang Islam yang terdapat di Desa Kalibanjar Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan khususnya yang berdomisili di dekat masjid atau musholla.

2. **Pengumpulan Data**

a. **Metode Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan yang langsung. Dengan pencatatan secara teratur terhadap obyek yang diteliti, sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.[13]

Dalam studi ini juga dilakukan observasi partisipasi aktif, dimana observer berusaha turut ambil bagian dengan terjun langsung dalam aktivitas obyek.

b. **Metode Angket**

Drs. Marzuki dalam metode angket dia berpendapat, metode angket

---

11. Suharsimi Arikunto, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,** Renika Cipta edisi revisi : 1991
12. Winarno Surachmad, **Pengantar Penelitian Ilmiah,** Bandung, Tarsito, 1989, hal. 100
13. Sutrisno Hadi, **Metode Research,** Vol. II, Jogjakarta, Yayasan Penerbit FK. Psikologi UI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut juga dengan mail survey atau cara surat menyurat karena hubung an responden dilakukan dengan daftar pernyataan yang dikirim kepada-nya. Jadi metode angket merupakan pengumpulan data dengan menyebar sebuah pertanyaan untuk dijawab dan diisi responden.

c. **Metode Interview**

Dalam Penelitian ini, digunakan jenis wawancara tak berstruktur. Karena teknik inilah yang lebih tepat dipakai dalam penelitian yang bersi-fat eksploratif, yang diharapkan mendapat data sebanyak mungkin dan luas serta mendalam. Jadi dalam melakukan wawancara, peneliti memberi kebebasan kepada responden untuk memberi komentar dan jawaban yang sesuai kemampuannya. Dengan kata lain jawaban belum disediakan peneliti.

3. **Teknik Analisa Data**

Penulis akan berusaha meneliti beberapa faktor yang menentukan dari kualitas shalat dan kualitas etos kerja dengan cara menyebar instrumen pengumpulan data (angket) kepada 113 responden.

Kemudian hasil dari angket akan dianalisis item demi item. Penghitungan frekuensi dijabarkan secara terpisah dan dengan tabulasi (tabel-tabel) secara beruntun dengan prosentasenya.

Setelah data yang diperlukan terkumpul tahap berikutnya adalah analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang lazim digunakan dalam penelitian eksploratif, yaitu metode Deskriptif dengan beberapa tahapan seperti : Identifikasi, klasifikasi dan interpretasi me

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalui fenomena, sebagaimana dilukiskan Winarno Surachmad bahwa pada hakekatnya setiap penyelidikan menghendaki atau mengadakan proses analistik. Akan tetapi dalam penelitian studi kasus yang diutamakan adalah diskripsi dan analistis.[14]

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar lebih mengarah pada pemahaman skripsi ini penulis paparkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Dalam BAB I (Pendahuluan) yang pertama-tama dibahas adalah latar belakang masalah ini dipaparkan dengan jelas tentang kedudukan shalat dalam Islam dari sumbernya Al-Qur'an dan Hadits.

Kemudian dilanjutkan rumusan masalah, tujuan pembahasan, metodologi penelitian dengan cara pendekatan studi, pengumpulan data responden kemudian peneliti dan analisa data. Setelah itu penulis kemukakan sistematika pembahasan sebagai akhir dari BAB I.

Dalam BAB II dibahas tentang shalat dan etos kerja. Dimana dalam bab ini akan dibahas tentang pengertian shalat, dasar-dasar diwajibkan shalat, syarat shalat, rukun shalat, tujuan, rahasia dan hikmah shalat. Pengertian etos kerja, etos kerja menurut Islam, etos kerja dalam pembangunan.

Dalam BAB III akan dibahas implikasi shalat dalam membentuk etos kerja masyarakat Kalibanjar Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan dimana dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang obyek meliputi sejarah Desa Kaliban-

14. Sutrisno Hadi, **Metodologi Research II**, Penerbit Andi Offset, 1990, Jogjakarta, hal 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jar, kondisi geografis Desa Kalibanjar, komposisi penduduk Desa Kalibanjar, dan kondisi sosial keagamaan penduduk Desa Kalibanjar. Dilanjutkan dengan penyajian data dan analisa data.

Dalam BAB IV sebagai Bab Penutup akan dipaparkan kesimpulan dari apa yang telah dibahas dalam BAB II dan BAB III yang akan dilanjutkan dengan penyampaian saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id